ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Putri Tungga Dewi
170810174

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Putri Tungga Dewi
170810174

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Putri Tungga Dewi
NPM	: 170810174
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:
"ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".
Ialah hasil karya sendiri dan bukan merupakan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah "Skripsi" ini tidak terdapat karya ilmiah ataupun pendapat yang pernah di tulis ataupun diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
Apabila ternyata didalam naskah "skripsi" ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, Saya bersedia naskah "skripsi" ini di gugurkan dan "skripsi" yang saya peroleh dibatalkan, Serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 21 Januari 2021

Putri Tungga Dewi
170810174

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Putri Tungga Dewi
170810174

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini

Batam, 21 Januari 2021

Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Dalam menghasilkan tingkat keuntungan atau laba perusahaan, salah satu indikator yang digunakan ialah *Return On Asset* yang digunakan untuk dapat melihat baik tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Dengan tingginya *Return On Asset*, ini berarti keuangan perusahaan semakin baik sehingga menjadi incaran calon investor untuk berinvestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dipilih sebanyak 10 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling method. Teknik pengambilan data menggunakan data sekunder dan menggunakan analisis deskriptif yang diperoleh melalui website www.idx.id berupa laporan keuangan tahunan untuk periode 2015 – 2019. Teknik pengolahan data yang digunakan ialah pengolahan data dengan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*. Koefisien determinasi sebesar 11,7% artinya variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* di Bursa Efek Indonesia dapat menjelaskan variabel *Return On Asset* dan sisanya 88,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*

ABSTRACT

This study aims to see and analyze the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Assets in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 - 2019. In producing the level of company profit or profit, one of the indicators used is Return On Asset. which is used to be able to see whether the company's financial condition is good or not. With a high return on assets, this means that the company's finances are getting better so that it becomes the target of potential investors to invest. This study uses a quantitative approach. The sample was selected as many as 10 companies using purposive sampling method. The data collection technique uses secondary data and uses descriptive analysis obtained through the website www.idx.id in the form of annual financial reports for the period 2015 - 2019. The data processing technique used is data processing with SPSS software version 25. The results show that partially Current Ratio has a significant effect on Return on Assets and Debt to Equity Ratio has no significant effect on Return on Assets. The results of this study indicate that together there is a significant influence between the variables Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets. The determination coefficient of 11.7% means that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio variables in the Indonesia Stock Exchange can explain the Return On Asset variable and the remaining 88.3% is explained by other variables not discussed in this study.

***Keywords** : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang menrida'i dengan segala rahmat-Nya serta karunia-Nya, hingga penulis bisa menyelesikan laporan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk tahap akhir pada program studi strata satu (S1) di Program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Saya sadari bahwa studi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehinnga dengan ini, komentar dan masukan senantiasa saya terima dengan suka hati. Dengan seluruh kemampuan, saya sadari juga bahwa studi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari setiap pihak. Oleh karena itu, dengan seluruh kerendahan hati, saya sampaikan terima kasih pada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. sebagai Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. sebagai Kepala Program studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. sebagai Pembimbing Skripsi pada Prodi Akuntansi Universitas Putera Batam
5. Bapak serta Ibu Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberi ilmu kepada penulis selama perkuliahan berlangsung;
6. Staff Instansi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Batam yang sudah memberi data serta dorongan kepada penulis;
7. Orang tua penulis dan keluarga yang sudah mendo'akan serta memberi semangat untuk penulis, kepada teman saya Ayu Sagita dan Novika serta M. Iqbal Pratama terima kasih untuk dukungan, motovasi dan doanya;
8. Teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program studi Akuntansi yang tidak bisa disebut satu-satu yang sudah memberi dorongan, insprirasi, ide, motivasi, saran, dan kritikan pada penyusunan skripsi ini;
9. Seluruh staff perpustakaan Universitas Putera Batam yang sudah memberi dukungan moral kepda saya.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan serta terus memberikan hidayah-Nya serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 21 Januari 2021

Putri Tugga Dewi
170810174

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS i
PENGESAHAN SKRIPSI iii
ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Batasan Masalah 11
1.4 Rumusan Masalah 11
1.5 Tujuan Penelitian 12
1.6 Manfaat Penelitian 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1 Teori Dasar Penelitian 14
2.1.1 Current Ratio 14
2.1.2 Debt to Equity Ratio 15
2.1.3 Kinerja Perusahaan 18
2.2 Penelitian Terdahulu 19
2.3 Kerangka Pemikiran 23
2.3.1 *Current Ratio* terhadap *Return On Assest* 23
2.3.2 *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assest* 25
2.4 Hipotesis Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Desain Penelitian 28
3.2 Operasional Variable 29
3.2.1 Variabel independen(Variabel X) 29
3.2.2 Variabel dependen (Variabel Y) 29
3.3 Populasi dan Sample 30
3.3.1 Populasi Penelitian 30
3.3.2 Sampel Penelitian 31
3.4 Jenis dan Sumber Data 32
3.4.1 Jenis data 32
3.4.2 Sumber data 32

3.5 Teknik Pengumpulan Data 32
3.6 Teknik Analisis Data 33
3.6.1 Uji Asumsi Klasik 34
3.6.2 Analisis regresi Linear berganda 36
3.6.3 Uji Hipotesis 37
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian 39
3.7.1 Lokasi Peneitian 39
3.7.2 Jadwal Penelitian 40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 41
4.1 Hasil Penelitian 41
4.1.1 Analisis Deskriptif 41
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik 42
4.1.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 48
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis 50
4.2 Pembahasan 53
4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap *Return On Asset* (Y) 53
4.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Return On Asset (Y) 55
4.2.3 Pengaruh Current Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Return On Asset (Y) 57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 58
5.1 Simpulan 58
5.2 Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1
Tabel 1.1 Data Kinerja Industri yang menjadi sampel riset Industri Makanan & Minuman periode (2015-2019) 7
Tabel 3
Tabel 3. 1 Daftar Populasi Perusahaan Makanan & Minuman di BEI 30
Tabel 3. 2 Daftar Sample Industri Makanan&Minuman di BEI 31
Tabel 3. 3 Tabel Jadwal Penelitian..... 40
Tabel 4
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif 41
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov..... 44
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas..... 45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas (*gletser*) 46
Tabel 4. 5 Hasil Uji *Durbin-Watson* 47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 48
Tabel 4. 7 Hasil Uji T..... 50
Tabel 4. 8 Hasil Uji F 52
Tabel 4. 9 Hasil Uji R^2 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram..... 43
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normal P-P Plot..... 43
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat semakin berkembangnya perekonomian dewasa ini yang terus maju, perusahaan-perusahaan yang berupaya dalam mengembangkan usahanya guna meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan dan memiliki nilai perusahaan yang positif. Nilai industri yaitu harga jual industri yang diasumsikan cocok bagi calon investor sehingga investor berniat untuk membelinya, bila sesuatu industri hendak dijual. Satu perihal yang paling berarti untuk kelangsungan hidup industri merupakan kinerja keuangannya. Untuk mengukur kinerja keuangan, perlu dilakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Perihal itu bermanfaat untuk mengenali tingkatan kesehatan, keberlangsungan serta keputusan yang hendak diambil industri di masa mendatang.

Lembaga yang tengah berjalan pasti mempunyai sebagian tujuan yang wajib di capai oleh pemilik serta manajer. Pemilik bisnis inginkan manfaat maksimal untuk bisnis dikala ini. Disebabkan tiap pemilik ingin modal yang diinvestasikan dalam bisnisnya dilunasi dengan segera. Tidak hanya itu, pemilik berharap pengembalian dana investasi yang diinvestasikan untuk disediakan modal bonus (*reinvestasi*) serta kekayaan untuk pemilik serta seluruh karyawannya. Laporan keuangan dijadikan panduan untuk pengambil keputusan oleh para manajer. Karena laporan keuangan memuat informasi tentang situasi keuangan perusahaan.

Dalam memperhitungkan kinerja keuangan, Industri bisa memakai dimensi ataupun tolak ukur tertentu. Kinerja keuangan sesuatu industri tidak bisa dinilai cuma bersumber pada keuntungan yang dihasilkan. Analisis *financial ratio* pula ialah bagian parameter yang berguna buat memperhitungkan kinerja keuangan industri.

Analisis *financial ratio* yaitu bagian dari metode yang dicoba buat menganalisis laporan keuangan yang ditetapkan selaku penilaian kinerja dimasa lampau, dikala ini serta meramalkan keuntungan pada masa datang. Analisis *financial ratio* hendak menyokong para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan yang pas. Analisis rasio keuangan pula bermanfaat buat mengenali kelemahan serta kekuatan keuangan sesuatu industri dan bisa mengukur keefektifan serta keefisienan dari kegiatan industri sehingga bisa memprediksi perkembangan laba pada masa mendatang (Djannah dan Triyonowati, 2017).

Rasio keuangan ialah suatu parameter untuk mempermudah dalam memandang trend industri. Rasio keuangan bisa menolong investor buat mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan sebuah industri, dengan melaksanakan analisis rasio keuangan investor hendak mendapatkan data tentang keadaan industri pada saat ini, pada waktu lampau serta bahkan pada masa mendatang. Rasio yang akan dipakai untuk mengukur kinerja industri pada penilitian ini ialah *Profitability Ratio* yaitu *Return on Asset* (ROA).

Profitabilitas ialah suatu ratio yang dipakai oleh investor maupun pemakai laporan keuangan yang lain untuk mngenali berapa besar keahlian industri dalam

memndapatkan laba. Bagi Investor maupun calon investor, penting dalam mengetahui kesanggupan suatu industri untuk investasi modal yang akan dilakukan bisa memberi laba untuk investor, perihal ini karena investor hanya akan mendapat laba pembagian dividen bila industri mendapatkan profit/laba. Sebaliknya, jikalau industri mengalami kerugian, maka investor tidak mendapatkan pembagian keuntungan. Keadaan rugi seperti ini yang harus dihindari para investor. Profitabilitas ialah sebuah informasi penting yang dapat digunakan para investor dalam mengestimasi dalam rencana melakukan investasi, serta merupakan suatu petunjuk keberhasilan operasi sebuah aktivitas usaha karena profitabilitas menampilkan derajat efektivitas yang sudah didapat industri (Nurmiati, 2016 dalam Carolina dan Tobing , 2019).

Return On Assests (ROA) ialah bagian dari *Profitability Ratio* yang menggambarkan keberhasilan industri dalam menciptakan laba yang didasarkan pada Assets yang dimiliki. *Return On Assests* (ROA) yang tinggi menandakan keberhasilan industri dalam menghasilkan laba meningkat berdasarkan harta yang dimiliki ialah tinggi. peningkatan ini akan memberi dampak yang baik terhadap nilai industri sehingga nilai industri akan meningkat.

Return On Assets (ROA) ialah suatu metrik profitabilitas yang melakukan penilaian pada pemakaian sumber daya industri serta kesehatan keuangan. Jikalau laba lebih tinggi, perusahaan akan mencapai tujuan kekayaan bagi para pemegang sahamnya. *Return On Assets* (ROA) berguna untuk menaksir efisiensi keseluruhan dalam mendapatkan laba dari kegiatan yang tersedia. beberapa indikasi yang mencerminkan kinerja industri pada rasio profitabilitas, seperti contohnya,

keuntungan atas investasi (ROA). *Return on Asset* (ROA) bersangkutan dengan kesanggupan industri untuk pengelolaan sumber daya untuk membawa arti bagi bisnis. Kesanggupan industri untuk memperoleh manfaat dari mengelola dana yang dihasilkan dari penanaman modal. studi bisnis bisa dipakai sebagai indikator untuk penilaian. *Return On Assets* (ROA) ialah suatu metrik profitabilitas yang mengevaluasi konsumsi sumber daya dan kekuatan keuangan perusahaan. Semakin besar manfaat, semakin baik sasaran kekayaan bagi pemegang saham. Semakin meningkat *Return On Assets* (ROA), semakin bagus kinerja industri, karena kinerjanya yang lebih tinggi. Investor tentu mengharapkan pengembalian yang baik. Beberapa indikator menguji kompatibilitas perusahaan, seperti misalnya, laba atas investasi *Return On Assets* (ROA) yakni kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola kegiatannya untuk kepentingan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh *capital gain* dari investasinya.

Laporan yang memengaruhi kompatibilitas adalah laporan saat ini yaitu Rasio Likuiditas. Tujuan rasio likuiditas ialah untuk mengetahui kesanggupan indsutri untuk menunaikan utang lancarnya. Makin meningkat angka yang tertera diatas, maka makin bagus. Rasio yang dipakai untuk penghitungan tingkatan likuidasi salah satu industri pada riset ini ialah Rasio Lancar (*Current Ratio*). Laporan yang saat ini sering dipakai untuk mengukur kesanggupan industri untuk memenuhi liabilitasnya. Semakin rendah penilaian *Current Ratio* (CR), artinya menandakan bahwa industri tidak bisa memenuhi liabilitasnnya dalam waktu dekat. industri yang tidak bisa memenuhi utangnya ini akan didenda biaya additional. Dengan arti lain, indeks likuiditas dipakai untuk menampilkan atau

mengukur seberapa jauh indsutri sangup membayar utangnya, apakah kewajiban ini terhadap pihak ketiga (likuiditas industri) ataupun pada perusahaan. Dengan mengukur tingkatan likuiditas memakai *Current Ratio* (CR) sebagai indikator, memungkinkan untuk peningkatan tingkat kelancaran industri dengan memakai kewajiban jangka pendeknya tertentu, dalam usaha untuk peningkatan harta jangkat pendek dan aset lancar tertentu untuk peningkatan total aset jangka pendek kurang. Adapaun laporan keungan juga sangat berefesien bagi para calon investor atau perusahaan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2015:134) "*Current Ratio* (CR) ialah ratio yang digunakan dalam pengukuran kesangupan industri dalam memenuhi utang lancar ataupun utang yang akan kadaluwarsa tatkala ditagih secara menyeluruh." pada pelaksanaannya biasanya digunakan *Current Ratio* (CR) dengan standarisasi 200% (2:1) yang sesekali telah diasumsikan serupa standar yang agak bagus ataupun menguntungkan untuk sebuah instansi. Dengan kata lain, ada berapa banyaknya harta jangka pendek yang disediakan untuk memenuhi utang lancarnya yang akan kadaluwarsa. Penghitungan current ratio dilaksanakan dengan mengkomparasikan jumlah current asset dengan jumlah current liabilities. berdasarkan hasil tingkatan ratio, jikalau rendahnya current ratio, bisa dimaksud bahwa industri membutuhkan tambahan dana untuk melunasi utang-utangnya. tetapi, jikalau hasil ratio tinggi, tidak pasti industri dalam keadaan sehat. Mungkin saja perihal tersebut terbentuk dikarenakan cash tidak dipakai dengan sebaik - baiknya.

Selain rasio likuiditas, rasio solvabilitas ataupun rasio utang juga bisa berpengaruh terhadap nilai industri. *debt to equity ratio* menampilkan seberapa besar dana industri yang asalnya dari utang. Makin tinggi rasio ini DAPAT memberi akibat negatif kepada nilai industri. karena dengan rasio yang tinggi, artinya utang industri ialah tinggi, yang artinya bahwa operasi industri lebih banyak dimodali dari utang.

Debt to equity ratio ialah perbandingan antara kewajiban dengan ekuitas sendiri ataupun total *capital* (modal). pemikiran dasar yang berasal dari rasio utang merupakan untuk diketahui sampai dengan berapa porsi kewajiban dalam membiayai industri. Makin besar kewajiban makin besar risiko Kegagalannya (Vargo Christian L. Tobing, 2019).

Berdasarkan pendapat Periansya (2015:39) "Ratio solvabilitas ataupun ratio leverage (ratio utang) ialah ratio yang dipakai untuk menaksir berapa jauhkah harta industri didanai oleh utang ataupun didanai dari pihak eksternal."

Berdasarkan pendapat Arief dan Edi (2016:57) "ratio leverage (ratio utang) merupakan rasio yang menaksir seberapa jauh pembiayaan dilaksanakan dari utang dibandingkan dengan ekuitas, serta kesanggupan untuk melunasi beban bunga serta beban tetap lainnya."

Menurut Kasmir (2015:157) "*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang berguna untuk menilai kewajiban dengan ekuitas."

Debt to Equity Ratio digunakan untuk memberitau total modal yang tersedia untuk kreditur dengan Pemilik instansi ataupun untuk melihat total dana pribadi yang dijadikan sebagai agunan modal. Ratio ini di cari menggunakan metode

perbandingan antar semua kewajiban, termuat didalamnya kewajiban jangka pendek dengan semua equity.

Untuk lembaga perbankan (kreditur), makin tinggi ratio ini, maka makin tidak membuahkan keuntungan dikarenakan makin tinggi risiko yang tanggungan atas kegagalan yang bisa saja berlangsung diinstansi. Tetapi, untuk instansi malah makin tinggi rasio akan makin bagus. kebalikannya saat rendahnya rasio ini, maka makin tinggi tingkatan modalnya yang tersedia dari pemilik serta makin tinggi kemampuan pengamanan untuk peminjam jikalau mengalami rugi ataupun penyusutan terhadap nilai harta. Rasio ini juga memberi arah secara menyeluruh mengenai kelayakan serta risiko keuangan industri.

Dalam riset ini, penulis memilih industri manufaktur sektor industri produk yang dikonsumsi sebagai objek penelitian dengan subsektornya ialah Perusahaan Makanan dan Minuman. perihal ini karena perusahaan industri makanan serta minuman adalah industri yang semakin bertumbuh dengan pesat di negara ini. Hal ini bisa terlihat dari semakin berkembangnya perusahaan Makanan serta Minuman yang diasumsikan semakin ramai.

Tabel 1.1 Data Kinerja Industri yang menjadi sampel riset Industri Makanan & Minuman periode (2015-2019)

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	TAHUN				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	5,00%	7,00%	5,00%	6,00%	10,00%
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	0,60%	1,30%	1,60%	1,50%	2,10%
3	PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK.	CAMP	7,40%	5,20%	3,59%	6,17%	7,26%

4	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk	CEKA	7,00%	18,00%	7,71%	7,93%	15,47%
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1,39%	8,47%	7,59%	7,59%	10,50%
6	PT DELTA DJAKARTA TBK	DLTA	18,34%	21,18%	20,86%	22,19%	22,29%
7	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	11,38%	19,50%	12,64%	16,98%	18,79%
8	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	ICBP	11,30%	13,10%	11,70%	14,10%	14,70%
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	4,20%	6,10%	6,00%	5,40%	6,10%
10	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR	11,00%	11,00%	11,00%	10,00%	11,00%
11	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	10,00%	9,58%	2,97%	2,90%	5,10%
12	PT SEKAR LAUT Tbk	SKLT	5,30%	3,60%	3,60%	4,30%	5,70%
13	PT. Siantar Top Tbk.	STTP	9,67%	7,45%	9,22%	9,69%	16,75%
14	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	ULTJ	19,57%	20,97%	18,71%	16,07%	19,13%

Dari Tabel 1.1 diatas, membuktikan bahwa kinerja perusahaan industri makanan serta minuman tiap tiap tahun semakin mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2015-2019. perihal ini menandakan bahwa terlihat faktor faktor yang menyebabkan pengaruh pasang-surut kinerja perusahaan (*Return On Asset*) seperti faktor-faktor didalam perusahaan. Contoh dari internal perusahaan seperti terjadi penurunan pada kinerja perusahaan atau manajemen usahanya yang mengahsilkan laba perusahaan rendah atau turun dari tahun sebelumnya.

Meningkatnya ekuitas yang di raih industri maka di harapkan perusahaan mampu menambah laba dan aktiva bagi industri hingga industri dalam mencukupi aktivitas operasionalnya bisa berjalan lancar. Terjadinya peningkatan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan utang lancar serta peningkatan kas yang hampir mendekati peningkatan utang lancar yang mengakibatkan peningkatan dan penurunan pada *Current Ratio*, Peningkatan kas perusahaan yang lebih besar dapat memengaruhi kinerja perusahaan menjadi tidak sehat dan dapat membuat operasional perusahaan menjadi tidak lancar karena terjadi gangguan likuiditas, hal tersebut dapat terjadi karena adanya penumpukan kas perusahaan yang banyak, jika kas tersebut digunakan untuk kepentingan lain yang dapat meningkatkan laba perusahaan maka hal tersebut dapat mebuat perusahaan tersebut lebih sehat dan tidak tejadi gangguan likuiditas. Jika dilihat dari aspek utang, ketika modal yang dihasilkan dari utang itu tidak bisa digunakan dengan bagus, maka tidak bisa meningkatkan keuntungan industri, dan jikalau industri memakai modal dari utang tersebut dengan bijak untuk operasional perusahaan maka hal tersebut dapat mengakibatkan peningkatan kentungan industri. ketika kewajiban lancar lebih besar dari pada kewajiban jangka panjang maka perhal tersebut bisa dimengerti, karena wajar. Tetapi lain hal dengan kebalikannya, inilah yang dapat menjadi industri tidak lancar. Jikalau utang jangka panjang lebih banyak dari utang jangka pendek, industri akan terancam terkena gangguan likuiditas.

terjadinya penurunan utang dikarenakan peningkatan profit industri yang tinggi hingga dapat mencukupi total utang pada industri yang memberikan efek

pada makin efisiennya industri dalam operasional industri. Sedangkan peningkatan utang dikarenakan peningkatan keuntungan industri yang rendah hingga tidak bisa mencukupi total kewajiban pada industri yang mengakibatkan pada tidak efisiennya industri dalam hal operasional industri.

Didasarkan pada pemaparan diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan studi kasus dengan judul **"ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Didasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diuraikan identifikasi masalah berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang yang dipakai guna menambah modal indutri. jika modal yang dihasilkan dari kewajiban tersebut tidak bisa diolah dengan benar, maka tidak bisa menaikkan profitabilitas perusahaan.
2. *Current ratio* adalah rasio untuk menilai berapa besar industri mempunyai aktiva atau *assets* dan kesanggupan dalam membayar kewajibannya. Ketika kas perusahaan terlalu tinggi hal tersebut dapat membuat perusahaan menjadi tidak sehat dikarenakan ada modal perusahaan yang tidak dipakai sehingga tidak bisa menghasilkan keuntungan.
3. *Return On Assets* merupakan kesanggupan industri dalam mengelola aktivanya guna memperoleh keuntungan. Nilai *Return On Asset* yang positif memberikan petunjuk total harta yang dipakai untuk operasional industri

mampu menghasilkan keuntungan bagi industri. Dan kebalikannya, jikalau *Return On Asset* negatif memberikan petunjuk jumlah harta yang dipakai tidak dapat memberikan keuntungan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasakran identifikasi diatas, maka batasan masalah berikut ini:

1. Rasio Keuangan yang diteliti pada studi kasus ini merupakan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dijadikan sebagai variabel bebas.
2. Kinerja keuangan pada studi kasus ini dinilai dengan *Return On Asset* (ROA) yang dijadikan sebagai variabel terikat.
3. Laporan Keuangan Tahunan Industri Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2015 – 2019.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Industri Makanan & Minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2019?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan industri makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2019?

3. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* (CR) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Assets* pada industri makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Industri Makanan & Minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2019.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan industri makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2019.
3. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Assets* pada industri makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Tiap-tiap studi kasus pada penelitian diharapkan bisa memberi manfaat terhadap berbagai pihak yang membutuhkan sekalipun yang berhubungan dan langsung di dalamnya. beberapa manfaat penelitian ini ialah berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti, guna menumbuhkan ilmu pengetahuan dimana secara teori sudah di pelajari dimasa perkuliahan supaya dapat diimplementasikan pada praktek dunia kerja.

b. Bagi Pembaca, hasil dari studi kasus ini diharap bisa menjadi referensi sekaligus maskukkan kepada peneliti kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Tiap-tiap riset penelitian diharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membaca sekalipun yang berhubungan dan langsung di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini ialah berikut ini:

a. Manfaat bagi objek penelitian, hasil dari studi kasus ini diharap bisa memberi inspirasi serta bahan masukan saat pengambilan kepastian pada masa mendatang mengenai Analisis *financial ratio* dalam Menilai Kinerja industri Manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat bagi Universitas Putera Batam, studi kasus ini diharap bisa menjadi referensi saat melaksanakan riset kedepannya yang tertarik meneliti mengenai Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja industri Manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Current Ratio

Current Ratio mmaparkan berapa jauh harta lancar yang didapat untuk memlindungi utang jangka pendek industri. industri bisa mempunyai kemampuan besar dalam menuntaskan kewajibannya bila harta lancar dengan utang jangka pendek menampilkan perbandingan yang besar (Wangdra, 2019). *Current Ratio* dinilai dalam wujud desimal yang menampilkan seberapa banyaknya aktiva jangka pendek yang dibutuhkan untuk menutupi masing-masing rupiah utang jangka pendek industri tersebut hingga bisa diketahui berapa jauh kesanggupan industri melunasi utang lacarnya (Wangdra, 2019). Rasio ini bisa berbentuk kali ataupun persentase. Apabila *Current Ratio* terletak pada 1:1 ataupun persentase 100% artinya menggambarkan harta lancar bisa membentengi seluruh utang lancar industri. Begitupun kebalikannya, aktiva jangka pendek jauh di atas utang jangka pendeknya jika posisi *Current Ratio* terletak di atas 1 ataupun di atas 100%.

Kinerja keuangan necara likuiditas industri bisa diestimasi menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukurnya. *Current Ratio* (CR) menampilkan keahlian industri dengan menghormati kewajiban lancar dalam 12 bulan ke depan. Menurut (Chaya & Prima, 2019), "indeks aset lancar saat ini dipecah oleh hutang

jangka pendek, yang memberikan informasi tentang posisi kas dan harta industri yang bisa dikonversi menjadi uang *cash* dalam kurun waktu 1 tahun. Tidak lebih dari satu tahun pada tanggal neraca yang diberikan". Berdasarkan statement tersebut simpulannya bahwa *report* ini membandingkan kelebihan likuiditas ataupun harta lancar yang lain dengan kewajiban lancar, yang harus dituntaskan dalam waktu tidak lebih dari satu tahun. Kala industri mengahdapi kesusahan dalam keuangan, ia melunasi tagihan (utang komersial) secara bertahap, meminjam uang kepada bank, dll. Kala kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari pada harta, kurs saat ini menurun, hal tersebut pertanda kesusahan. dikarenakan indeks likuiditas lancar ialah indikator terbaik mengenai bagaimana uang lancar ditutupi oleh harta yang sebenarnya menjadi likuiditas relatif cepat.

Ratio lancar (*current rasio*) yaitu rasio yang berguna untk menilai keahlian industri dalam melunasi utang lancarnya dengan aktiva jangka pendeknya yang akan *deadline* saat ditagih. Dalam prakteknya rata-rata standar yang digunakan dalam rasio lancar sebesar 200% (2:1) yang kadang telah diasumsikan serupa standar yang agak bagus buat menguntungkan untuk sebuah industri. Artinya per Rp. 1,- utang lancar dijamin oleh Rp. 2,- aktiva lancar, ataupun 2:1 antara harta lancar dengan utang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.2 Debt to Equity Ratio

Berdasarkan pendapat (Wangdra, 2019) Perbandingan antara jumlah utang yang termasuk semua utang jangka pendeknya serta jangka panjang terhadap

jumlah harta yang dipunyai industri bisa diestimasi menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Menurut (Wangdra, 2019) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) juga dapat menandai beberapa pcs dari seluruh harta yang dipakai. Dapat pula dikatakan berapa banyak jumlah utang jikalau dibanding kan dengan harta. Porsi utang atas aktiva harusnya seminimal mungkin untuk mendaptakan rasio yang aman (*solvable*). Perbandingan jumlah kewajiban terhitung kewajiban jangka panjang serta jangka pendek terhadap jumlah equity sebuah industri bisa diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (Wangdra, 2019). Menurut (Wangdra, 2019) *Debt to Equity Ratio* ialah sebuah analogi antara kewajiban dengan ekuitas yang dipunyai industri pada aktivitas pendanaan serta menampilkan kapabilitas ekuitas yang dipunya. *Debt to Equity Ratio* menampilkan berapa jauh utang terhadap pihak eksternal bisa ditutupi dengan ekuitas yang dipunya. Menurut (Wangdra, 2019) untuk rasa aman pihak eksternal, ekuitas yang dipunyaii haruslah sama ataupun melebihi total utang maka dapat lebih baik bila rasio ini makin rendah. Kesanggupan industri menghasilkan keuntungan untuk menutupi utang-utangnya memiliki relasi dengan pemakaian modal yang asalnya dari pemilik maupun yang bukan pemilik, termasuk pemakaian modal untuk membayar modal obligasi serta pembayaran ulang dasar pinjaman (Wangdra, 2019).

Rasio utang / ekuitas ataupun rasio utang Indonesia / ekuitas ialah rasio keuangan yang dapat menentukan rasio relatif antara modal serta utang yang dipakai untuk membiayai harta industri. Rasio utang ialah tingkatat bunga yang berguna sebagai tolak ukur kualitas struktur investasi industri. Rasio leverage merupakan rasio keuangan dasar yang dipakai untuk menilai letak keuangan

sebuah industri. Tingkat ini juga adalah ukuran keahlian industri untuk melunasi utangnya. Rasio utang ini adalah rasio penting yang harus dipertimbangkan apabila melakukan pengecekan kesehatan keuangan sebuah industri.

Tingkatan modal yang bisa mengindikasi modal yang disiapkan pemilik saham kepada pemberi utang dapat ditakar menggunakan Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio yang meningkat memberi efek pada makin rendahnya modal yang disiapkan dari pemilik saham dan sebaliknya (Kemalasari & Ningsih, 2019).

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan bayangan keahlian industri dalam menyanggupi semua utangnya yang ditampilkan oleh beberapa bagian ekuitas pribadi yang dipakai untuk melunasi utang. DER menampilkan relasi antara tingkatan *leverage* (penggunaan utang) dibandingkan ekuitas indutsri perusahaan (Kemalasari & Ningsih, 2019). Debt to Equity Ratio menampilkan mengenai berapa besar utang-utang industri dijamin ekuitas pribadi industri yang dipakai sebagai modal usaha. makin meningkat Ratio utang mnggambarkan resiko industri lebih besar (Afifah, 2011). Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar harta industri ditanggung dari utang. Makin tinggi rasio akan makin baik. Rata-rata perusahaan dalam rasio ini sebesar 80%. (Widhiastina & Prihatni, 2016) menyatakan bahwa Debt toEquity Ratio dapat diukur dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Rasio Utang dengan Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.3 Kinerja Perusahaan

Menurut (Rahmiyatun, Muchtar, & Oktiyani, 2019), “analisis yang dilaksanakan buat menatap seberapa jauh sebuah industri sudah melakukan dengan memakai peraturan-peraturan penerapan financial yang baik & benar disebut kinerja keuangan”. Kinerja organisasi adalah sebuah cerminan mengenai keadaan keuangan sebuah industri yang di analisis dengan peralatan analisis financial, hingga bisa di ketahui tentang baik tidaknya kondisi financial sebuah industri yang menggambarkan hasil kerja pada jangka waktu tak tentu. penaksiran kinerja keuangan adalah termasuk metode yang bisa dilaksanakan sisi internal yaitu management supaya bisa melunasi utangnya kepada para penyandang modal serta dapat untuk menggapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh industri.

2.1.3.1 Return On Assets

Pengembalian aset atau dalam bahasa Indonesia sering didefinisikan sebagai menghasilkanlabai Bagian dalam labai yang mewakili persentase laba (hasil bersih) perusahaan dalam kaitannya dengan total sumber dayaatau jumlahi rata-rata aset. Dengan kata lain, manajemen aset, sering disebut sebagai ROA, adalah hubungan yang mengukur efisiensi bisnis untuk mengelola laba seumur hidup. ROA dinyatakan sebagai persentase (%). Seperti yang Anda ketahuii, satu-satunya tujuan bisnis adalah untuk menghasilkan pendapatan dan tentu saja untuk menghasilkan keuntungan bagi bisnis. Laporan ROA atau *Return On Asset* ini membantui manajemen dan investor memahami bagaimana perusahaan dapat menjadi aset.

Return On Asset adalah bagian dari *profitability ratio* untuk mendefinisikan tingkatan *return* stock atas aktiva yang di punya dari industri. *Return On Asset* dipakai untuk mengukur efektivitas industri dalam menciptakan profit dengan metode memanfaatkan harta yang dimiliki. Makin besar *Return On Asset* industri maka akan makin rendah *underpricing* dikarenakan penanam modal akan mengevaluasi kinerja perusahaan menjadi semakin sehat serta mau melakukan pembelian stock pertamanya dengan price yang naik. Menurut (Widhiastina & Prihatni, 2016). Calon investor akan mempertimbangkan presentase. (Widhiastina & Prihatni, 2016) berpendapat bahwa *Return On Asset* bisa diukur dengan memakai rumus dibawah ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Riset penelitian dilaksanakan oleh (Yudiartini & Dharmadiaksa,2016) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap kinerja keuangan sub-sektor perbankan di BEI. Hasil riset penelitian ini menujukkan Variabel Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposits Ratio secara parsial memengaruhi negatif terhadap Return On Asset.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Tobing, 2017) dengan judul Pengaruh *Return On Equity* & *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Price Stock Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. Hasil riset penelitian ini menampilkan bahwa Return pada ekuitas memengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan,

DER (*Debt to equity ratio)* memengaruhi *significan* terhadap nilai perusahaan, (ROE) *return on equity* & (DER) *debt to equity ratio* secara simultan memengaruhi secara *significan* terhadap nilai perusahaan, Harga saham tidak memengaruhi.

Penelitian dilaksanakan oleh (Carolina & L. Tobing, 2019) dengan judul Pengaruh Profitability, Likuiditas, Solvabilitas & Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil riset penelitian ini menampilkan bahwa profitabilitas parsial (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DAR) & ukuran perusahaan (SIZE) atau secara simultan tidak memengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian oleh (Nazir & Budiharjo, 2019) yang berjudul Pengaruh CR, DER & NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan. Hasil riset penelitian ini membuktikan bahwa Current Ratio & Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian ini dilakukan oleh (Widhiastina & Prihatni, 2016) yang berjudul Pengaruh ROA, *Financial Leverage,* & Ukuran Perusahaan Terhadap *underpriceing* Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di BEI. Hasil riset penelitian ini menampilkan bahwa *return on asset*, *Financial Leverage,* & Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap *underpricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astutik, 2017) dengan judul Pengaruh Activity Ratio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada

Perusahaan Manufaktur). Hasil studi kasus ini menampilkan bahwa Return On Asset memiliki pengaruh positiv & *significan* terhadap *Price to book value*, dan *Current Ratio*, SG dan Total Asset TurnOver memiliki pengaruh negativ *not significan*, disisi lain Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif *not significan* terhadap Price to book value.

Riset ini dilakukan (Amir & Sudiyatno, 2017) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil riset penelitian ini menampilkan bahwa *CR*, *TATO Ratio*, tidak bisa meramalkan terjadi nya kemungkinan kegagalan pada industri manufacture yang terdaftar di BEI. Disisi lain Rasio Utang, *ROA* & *ROE* bisa mengestimasi terjadinya kemungkinan kegagalan pada industri manufacture yang terdaftar di BEI.

Riset terdahulu yang berhubungan dengan riset ini dapat dirangkum seperti dibawah:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposits Ratio secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Return On Asset
2	(Tobing, 2017)	Pengaruh *Return On Equity* & DER (*Debt To Equity Ratio)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan	1. Return pada ekuitas berpengaruh signifikan terhadap nilai industri 2. DER *(Debt to equity*

		Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi Pada industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI	*ratio)* memiliki pengaruh *significan* terhadap nilai perusahaan 3. *return on equity & debt to equity ratio* secara simultan memiliki pengaruh significan terhadap nilai perusahaan 4. Harga saham tidak berpengaruh
3	(Carolina & L. Tobing, 2019)	Pengaruh *profitabilitas, Likuiditas,* Solvabilitas & Ukuran Industri Terhadap Akurasi Waktu Pelaporan Keuangan Pada Industri Manufaktur di BEI	profitabilitas parsial (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DAR) & ukuran perusahaan (SIZE) atau secara simultan tidak meiliki pengaruh signifikan terhadap akurasi waktu pelaporan keuangan
4	(Nazir & Budiharjo, 2019)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio & Net Profit Margin Terhadap Perubahan keuntungan Pada Industri Jasa Perhotelan	Current Ratio & Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh *significan* terhadap perubahan laba, dan NPM berpengaruh significan terhadap perubahan laba
5	(Widhiastina & Prihatni, 2016)	Pengaruh *ROA, Financial Leverage,* & Ukuran Industri Terhadap *underpriceing* Pada Industri Yang Melaksanakan *IPO* di	*ROA, financial leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi *underpriceing*.

		BEI	
6	(Astutik, 2017)	Pengaruh Activity Financial Ratio Terhadap Nilai Industri (Riset Pada Perusahaan Manufaktur)	Returm On Asset memiliki pengaruh positif & significan terhadap Price to Book Value, dan Currnet Ratio, SG sekaligus Total Asset Turnover memiliki pengaruh negatif not significan, disisi lain rasio utang memiliki pengaruh positif not significan terhadap Price to Book Value
7	(Amir & Sudiyatno, 2017)	Pengaruh Financial Ratio Untuk Memperkirakan Kemungkinan Kegagalan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	*CR*, *TATO Ratio*, tidak bisa memperkirakan terjadi nya kemungkinan kegagalan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Disisi lain Rasio Utang, *ROA* & *ROE* bisa memperkirakan terjadi nya kemungkinan kegagalan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 *Current Ratio* terhadap *Return On Assest*

Ratio lancar (*current rasio*) adalah ratio yang dipakai untuk meng ukur berapa tinggi likuidasi industri, hingga paling dasar terhadap industri karena men

jadi dasar pengukuran kesanggupan industri membayar utang lancarnya. Ratio lancar adalah analogi antara harta jangka pendek dengan utang jangka pendek.

Current Ratio menampilkan kesanggupan industri dalam menyelesaikan utang lancarnya dengan memakai harta lancar yang dipunya. Makin meningkat *CR* yang dipunya makin tinggi juga kesanggupan industri untuk melunasi utang lancarnya. Makin besar rasio lancar, maka menampilkan makin besar kesanggupan industri untuk memenuhi utang lancarnya. Hal ini menampilkan industri melaksanakan penempatan penambahan modal pada posisi aktiva lancar. Penetapan modal yang amat besar pada posisi harta menimbulkan 2 dampak yang berlawanan. Pada sisi lain, likuidasi industri makin bagus.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh (Amir & Sudiyatno, 2017) menunjukkan bahwa CR (*Current Ratio)* menyebabkan penga ruh signi fikan terha dap profitabilitas dimana kondisi ni membuktikan bahwa makin naik CR (*current rasio)* ataupun makin naik likuidasi industri, semakin kecil terjadi nya kemungkinan kegagalan.

Berdasrkan riset oleh (Ambarwati, Yuniarta&Sinarwati, 2015), CR (*current ratio)* yang te rus menghadapi peningkatan tidak bisa memanfaat kan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang makin banyak. sebuah industri yang *currentratio*-nya tinggi juga tidak baik, dikarenakan membuktikan banyak nya modal yang tidak dipakai yang pada akhir nya bisa meng urangi kesanggupan medapatkan keutungan industri. Bukti empiries juga membuktikan bahwa industri bersama (CR) *current ratio* kecil lebih sanggup membuahkan profitabilitias yang makin bagus dibanding industri dengan (CR) *current ratio* tingi.

2.3.2 *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assest*

Debt to equity ratio adalah bagian dari ukuran dalam memastikan solvabilitas industri. Solvabilitas merupakan kesanggupan industri melunasi utang, tidak terbatas pada utang lancarnya. Long Term Liabilities yang deadline, paada akhir nya akan memengaruhi likuidasi pula. Berdasarkan Toto Prihadi (2013:184) bagian dari kriteria Long Term Liabilities ialah memunculkan tambahan biaya. tambahan itu men jadi biaya fixed industri, sedangkan keuntungan berubah bertemu dengan kemampuan industri.

didasarkan pada hasil studi kasus penelitian (Astutik, 2017) menunjukkan yaitu leveerage yang high merupakan sinyal positif oleh masyarakat / calon penanam modal. Di lihat berdasarkan persepsi calon penanam modal / penanam modal, di pandang bawa industri yang saat keadaan ni, diasumsikan yaitu industri tersehbut memiliki kreditbilitas bagus. Efeknya di percaya kreditor saat membutuhkan modal tambahn yang berasal dari pihak exsternal, dikarenakan memiliki high skill untuk melunasi long term liabilities & menguntungkan. Disamping tu, keadaan ni meng indikasi kan bahwa industri dalam menghadapi pertumbuhan yang cepat, hingga memerlukan modal lain untuk tambahan. Pertumbuhan ini kemungkinan industri untuk melaksanakan pengembangan, di versifikasi bersama metode bentuk porto folio. Keadaan ini menghasilkan masyarakat tertarik berinvestasi, hingga stock price naik, serta di ikuti dengan meningkat nya penilaian industri.

Didasarkan pada riset yang dilakukan oleh (Amir & Sudiyatno, 2017) menunjukkan bahwa rasio utang mempunyai nilai positiv ataupun makin

meningkat ratio ni bisa memperkirakan kemungkinan kegagalan, dikarenakan industri dimana mempunyai utang yang banyak akan berdampak pada meningkatnya resiko yang di hadapi industri, hingga akan berdampak pada terjadi nya industri ke arah kegagalan. industri memerlukan usaha pengurangan total utang ataupun utangnya supaya tidak mempersulit keuangan industri, hingga terhindar dari kemungkinan mengalami industri menuju kebangkrutan

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ialah seperti di bawah:

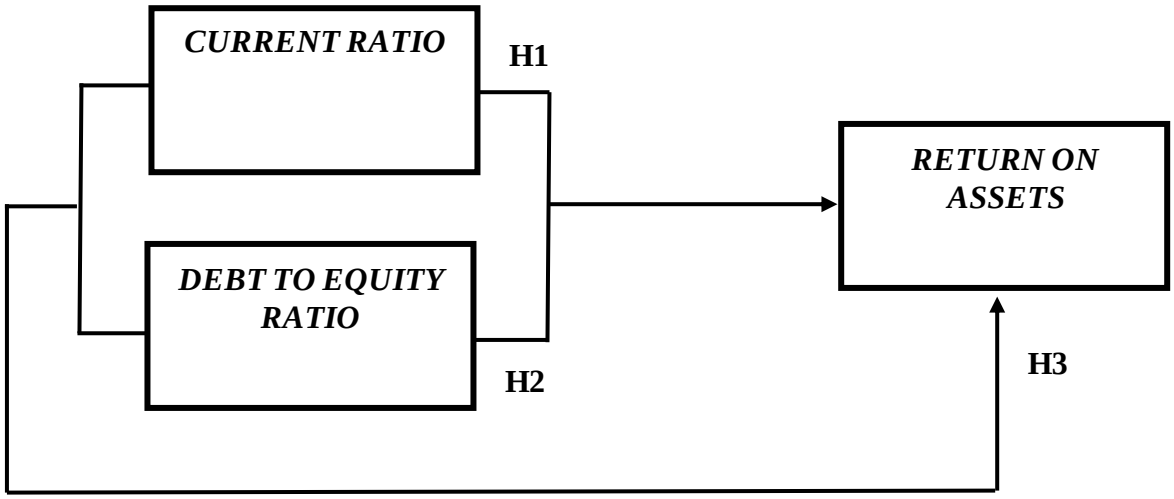

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Hipotesis (H1) : *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis (H2) : *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki engaruh signikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis (H3) : *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitiaan pada penelitian ini memakai pendekatan Asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan mengtahui pengaruh ataupun relasi antara 2 variabel ataupun lebih. Dengan memakai data kuantitatif yang di susun berdasarkan laporan keuangan 5tahun terakhir pada subsektor perusahaan manufaktur makanan&minuman yang ter daftar di BEI period 2015-2019. Varriabel yang diguna kan pada riset ini ialah *Current ratio*(CR), *Debt to equity Ratio*(DER) &*Return on assets* (ROA). Sumber data yang dipakai oleh riset ialah data sekunder yaitu *annuall reports* yang di peroleh dari industri atau di BEI. Berikut ialah tahapan yang harus dilaksanakan oleh penulis dalam men desain riset:

1. Melakukan perumusan masalah penelitian
2. Melakukan perumusan tujuan penelitian
3. Mengaji pustaka, yaitu menela ah teori yang berkaitan
4. Melakukan penentuan sampel yang repre sentatif
5. Melakukan penyusun instrumen penelitian
6. Pengumpulan data
7. Meng-analisis data
8. Penarikan simpulan

3.2 Operasional Variable

Variable penelitian ialah obyek penelitian ataupun suatu yang jadi pusat per hatian. Variable terbagi 2 ; variable dependen&variable independen. Variabel dependenY(terikat) ialah variable yang di pengaruhi akibat oleh adanya variable bebas. Variabel independenX(bebas) ialah variable yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbul timbulnya variabel terikat.

3.2.1 Variabel independen(Variabel X)

Variable independen X(bebas) ialah variable yang memengaruhi ataupun penyebab perubahan munculnyanya variabel terikat.

a. *Current ratio*(CR) selaku variabel bebas(X_1), adalah ratio yang di gunakan untuk meng ukur kesanggupan industri untuk melunasi jangka pendeknya, rasio ini adalah perbandingan antara harta lancar dengan utang jangka pendek.
b. DER, sebagai variabel (X_2) di gunakan untuk mengukur total hutang dengan modal.

3.2.2 Variabel dependen (Variabel Y)

Variable dependenY(terikat) ialah variable yang di pengaruhi akibat oleh adanya variable independen. Berdasarkan uraian di atas, Variable dependen ialah variable yang di pengaruhi ataupun yang jadi terusan, dikarenakan ada nya variable independent (Dian Indah Sari, 2020). Variabel dependen yang dipakai pada riset ni ialah Return on Assets(ROA) yang diukur menggunakan Returnon Asets. (Dian Indah Sari, 2020) ROA membuktikan kesanggupan industri dengan

memakai semua harta yang dipunya untuk mengndapatkan keuntungan setelah pajak.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi Penelitian

Population penelitianialah wilayahgeneralisasi yangterdiri objek/subjek yang mempunyai kualitas& karakter/ciri ter tentu yang di terapkan oleh pene liti untuk di pelajari &kemudian di tarik simpulannya. Population yang digunakan pada riset ni sebanyak 14 industri makanan&minuman yang ada di BEI. Daftar perusahaan makanan & minuman tersebut sesuai tabel dibawah:

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Perusahaan Makanan & Minuman di BEI

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
11	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
12	PT SEKAR LAUT Tbk	SKLT
13	PT. Siantar Top Tbk.	STTP

14	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

3.3.2 Sampel Penelitian

Sample penelitian ialah salah satu dari total & karakter yang di miliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sample pada riset ni di gunakan tekhnik *Purposive sampliing*. *Purposive sampling* ialah tekhnik pengambilan sample dengan melakukan pertimbangan/krieteria tertentu. dikarenakan tidak seluruh perusahaan makanan&minuman yang ada di BEI di gunakan pada riset ni. Ada pun krieteria pengambilan sample pada riset ni ialah berikutt:

1. Industri tersebut bergerak pada sekto rmakanan&minuman yang ada di BEI dari tahun 2015-2019.
2. Menerbitkan laporan keuangan setelah diaudit setiap tahunnya *(annual report)* pada periode 2015-2019.
3. Perusahaan tersebut masih *listting* di BEI pada period 2015-2019.

Didasarkan krieteria di atas maka di peroleh total sample tahun 2015-2019 yang nantinya di gunakan pada riset se banyak 10 sample. Berikut nama-nama perusahaan makanan & minuman yang di jadikan sample pada riset ni.

Tabel 3. 2 Daftar Sample Industri Makanan&Minuman di BEI

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
2	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
4	PT SEKAR LAUT Tbk	SKLT
5	PT. Siantar Top Tbk.	STTP

6	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
9	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
10	PT Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Jenis data penelitian yang dipakai pada riset ni dengan menggunakan data kuantittatif yang di susun berdasarkan laporan keuangan 5 industri makanan&minuman yang ter daftar di BEI period 2015-2019. Variable yang di guna kan pada riset ialah *Current ratio*(CR), *Debt to equity*(DER) &*Return on asset* (ROA).

3.4.2 Sumber data

Sumber data yang di peroleh pada riset ni ialah data sekuunder berupa *annual report* yaitu data yang di peroleh se cara tidak langsung&data yang di peroleh dalam karakter angka angka yang berasal dari laporan keuangan Industri Manufaktur yang Ter daftar Di BEI Period 2015-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Data Sekuunder adalah data yang berasal bagian lain dengan cara tidak langsung. Mempunyai relasi bersama riset yang di lakukan seperti history industri, lingkupan industri, stuktur perusahaan, book, literaatur, artiikel ser ta siitus intrenet.

b. Studi Kepustakaan (*LibraryResearch*) adalah penggabungan datainformasi yang di lakukan menggunakan metode baca &mempelajari literrature ataupun sumbre yang berhubungan deng an problem yang di teliti. Study perpustakaan bisa di peroleh dari data sekunder yaitu literature-literature, bukubuku, yang berkai tan dengan obyek yang di teliti serta memiliki tujuan meng etahui teory yang berkaitan dengan problem yang di teliti.

1.) Jurnal Datta pendukunng yang ber hubungan dengan riset yang memjenjelaskan ber bagai jenis pengetahuan edukasi sertaa riset di anggap berhubungan via topic edukasi.

2.) Network/Internet menggunakan pencari data informasi yang berkaitan dengan topic riset, yang di publikasikan diinternet dalam bentukjurnal, makallah ataupun karyatulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analysis yang kan di pakai pada riset ni ialah tekhnik analysis regrresi lienier berg anda guna mendapatkan cerminan yang meluas tentang kaitan antar variable 1 dengan variable lainnya. Guna men capai tuj uan pada riset ni, maka peng ujian assumsi klasik pula memerlukan di lakukan guna melakukan kepastian apa kah modle regrresi linieer ber ganda yang di gunakan tidak terkait hal normallitas, mulikolinieritas, heteroskedatisitas, serta autokorellasi. Andai seluruhnya itu tercukupi artinya bahwa modle analysis sudah pantas di gunakan.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi di gunakan dalam melakukan pengujian untuk membuktikan model regresi benar menghasilkan pengaruh signifikan serta representatiif. Uji ini memiliki 4 uji asumsi klasik secara teory, namun pada riset ni hanya 3 (tiga) yang digunakan yaitu pengujian:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normaliitas data ataupun *nomal probabilityplots* menguji residual ter distribusi secara normal ataukah tidak. di ketahui ujii T & ujii F menganggap skala nilai residual meng ikuti distribution normal, jika anggapan ni dilaranggar alhasil uji statistic jadi tidak vallid untuk total ampel rendah. Uji normallitas bisa di lakukan terkait di deteksi dengan penye baran data (.) pada ssumbu diagonal dar i grafil ataupun denngan memeriksa histo gram dari residual nya. Menurut (Dian Indah Sari, 2020) didasarkan pada keputusan:

a) Apabila data tersebar di sekitar areagaris diagonnal kemudian mengi kuti arahh garisdiagonal ataupun grafik histogram nya menunjuk kan polla distriybusi normal, makaa modle regkresi terdapat asumsi normalitaas.
b) Apabila data tersebar jauh dariigaris diagonaal ataupun tida meng ikuti arahgaris diagonaal ataupun grafic histogram nya tidak menampilkan bentukpola distribution normal, alhasil modle regrsi tidak terdapat asumsi normalitass.

3.6.1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Dian Indah Sari, 2020) uji multikoloniertas memiliki tujuan dalam pengujian modle regrsi di temukan ada nya hubungan antara variable bebas

(independent). Modle regkresi yang seharus nya tidak ter jadi hubungan/korelasi diantara variable bebas. apabila variable bebas terikat kolerasi, alhasil variable-variable ni tidak orto gonal. Variable orto gonal merupakan variable independent yang bernilai korelastion antara sesama variable independent = 0. Multikoloniertas bisa di lihat melalui nilai *tole rance* serta *vari ance inflasion fakctor* (V IF). *Tole rance* meng ukur variabil itas variable bebas yang ter pilih yang tidakdijelaskan variable bebas lain nya. Jadi nilai*tolerance* yang kecil = nilaiVIF tinggi(karenaVIF=1/*tole rance*). Nilai *cut off* umum di pakai untuk membuktikan ada nya multikoloniertas ialah *Tolerance*≥0. 10 ataupun samadengan nilaiVIF≤10.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Dian Indah Sari, 2020) uji auto korelasi memiliki tujuan meng uji apa kah pada modal regressi linear terdapat hubungan antar kesallahan penganggu pada period t bersama ke salahan penganggu pada period t - 1(sebelum nya). Autokorellasi terbit dikarenakan obser vasi yang ber urutan sepanjangwaktu ber kaitan satusama lainn ya. Untuk mendektesi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uij Durbin-Wason (DWtes). Modle regr esi yang bagus ialah regkresi bebasdari auto korelasi.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan (Dian Indah Sari, 2020) ujiheteroskedastisitas memiliki tujuan meng uji apa kah dalam modle regressi terkait ketidak samaan variansce dariresidual 1 observasi ke observasi laintetap, alhasil di sebut homokskedastisitas & apabila ber beda di sebut heterokskedastisitas. Rata-rata data/informasi cross

section terkandung keadaan hetero skedastisitas dikarenakan informasidata ni mengumpulkan informasi/data yang terwakili ber bagai size (kecil,sedang,besar). Dasaran patokan di gunakan dalam meng analisis terdapat tidak nya heteroskedastistas:

a) Apabila terdapat model tertentu, seperti titiktitik teratur (ber gelombang, menyebar terus men yempit), alhasil meng indikasikan sudah terdapat heteroskedasisitas.

b) Apabila tidak terdapat model yang jelas, dan titiktitik melebar diatas serta dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedasisitas.

3.6.2 Analisis regresi Linear berganda

Modle regresi linear berganda (*multipel linear regresion methode*), di gunakan tuk mendapatkan informasi apa kah terdapat penga ruh yang significan dari1 variable (independen) serta >1 variable (independent). Analysis regressi linear bergnda pada riset ni di gunakan tuk mengerti pengaruh *Debt toEquity Ratio*(DER) & *Current Ratio*(CR), terhad ap *return on assets*(ROA) industri makanan&minuman yang ter daftar di BEI period 2015-2019. Model hubungan *return on assets*(ROA) dengan DER,CR, & PER bisa di susun pada persama an linear berikut ini:

Y =a+b1.x1+b2. x2+ei

Keterangan:

Y=ReturnOn Assts(ROA)

A=konstan ta persamaan Regresib1,

b2 =koefisien regresi,merupakan besa rnya peruba han variable ter ikat akibat peruba han setiap unit variable independent.

X1=*Current ratio*(CR)

X2=*Debt to equity ratio*(DER)

Ei = kesalahan residual (*error*)

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji t (Penguji an Secara Persial)

Uji t di gunakan dalam pengujian variable-variable independent secara individual ber pengaruh dominaan deng an Persentasee signifikans5%. Prosedur pada pengujian t ialah berikut ini:

a. Merumus kan Hipo tesis, Ho:β=0, berarti tidak berpengaruh signifikan antar variable independent(X) terha dap variable dependent(Y). DER, CR,& PER se cara persial memiliki pengaruh terha dap ROA.

b. Memutuskan tingkatan signifikasi atas riset ni ialah5%, arti nya resiko kesalah an pengambilan kepastian ialah5%.

c. Peng ambilan Keputusan

   1.) Apabila profitabilitas (sigF) >α(0,05) maka Ho di terima, arti nya tidak terdapat pengaruh signifiikan se cara persial dari variable independent (X) ter hadap variable dependent(Y).

   2.) Apabila profitabilitas (signF) <α(0,05) maka Ho di tolak, arti nya terdapat pengaruh signifiikan sacara persial dari variabel independent(X) terhadapa variabele dependent(Y).

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_o}{s \div \sqrt{n}}$$

Ket :

t=Nilai t yang dihitung & menunjuk kan nilai

stendar deviesi = Rate-reta nilai yang di peroleh dari hasiil peng umpulan data

μ0=Ratta-ratta nilai yang dihipotesis kan

s=Standari deviesi populati yang sudah di ketahui

n=Total populati penlitian

3.6.3.2 Uji F (penguji secara simultan)

Uji f di gunakan untuk men guji apa kah variable-variable independent se cara bersamaan signicfikan ber pengaruh terha dap vriabel depanden. Tahapan uji-f sebgai berikut :

a. Melakukan penentuan Hipotesis, Ho:β=0, arti nya variable independent se cara bersamaan tidak terdaat pengaruh signicfikan terha dap variable dependent. Ha:β≠0, arti nya variable indenpendent secara bersamaan berpengaruh signifiikan terha dap variable dependent.

b. Melakukan penentuan tingkatan signicfikan dalam peneliti an ni ialah5% arti nya risiko kesalah an pengambilan keputsan5%.

c. Pengambilan keputusan

   1) Apabila Profitabilitas (sign F)>α(0,05) maka Ho di terima, arti nya tidak adanya pengaruh signifiikan dari variable independent(X) terhad ap variable dependent(Y).

2) Apabila Profitabilitas (signF)<α(0,05) maka H0 di tolak, arti nya terdapat pengaruh yang significkan dari variable independen (X) terhadap variabel dependent(Y).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 \div K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determisi

K = banyaknya observasi

n = banyaknya parameter termasuk konstanta regresi

3.6.3.3 Uji R^2 (koefisien Determinasi)

Menurut (Dian Indah Sari, 2020) koefisien determinasi maksudnya untuk mengukur berapa jauh kesanggupan model pada menjelaskan variaan variable terikatt. NilaiR^2 berada antar 0 sampei dengan1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tuju an penghitungan koeffisien deteminasi ialah mendapatkan informasi pengaruh variable independent terhad ap variable terikaat. NilaiR^2 yang dekat dengan angka 1 ber arti variable-variable independent memberi hampir seluruh information yang di buthkan dalam mempridiksi variasi variable dependent. Sedangkan NilaiR^2 yang mendekati n0l artinya kesanggupan variable-variable independent untuk mendefinisikan variasi variable dependent amat terbatas.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Peneitian

Risetn ini dilaksanakan diBursa Efek Indonesia Office Perwakilan Kepulauan Riau dengan alamat diKompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Jalan

Raja H.Fisabilillah, BatamKota, TelukTering, Tlk. Tering, Kec. BatamKota, Kota Batam, Kepulauan Riau29456.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Riset ni dilakukan mulai dari bulan October 2020 sampei dengan Febuari 2021.

Tabel 3. 3 Tabel Jadwal Penelitian

Keterangan	Okt-20				Nov-20				Des-20				Jan-21				Feb-21			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Kepustakaan																				
Penetuan Topik																				
Penentuan Objek																				
Penentuan Judul																				
Pembuatan Proposal																				
Pengolahan Data																				
Pembuatan Laporan Penelitian																				
Penyerahan Skripsi																				

Sumber: Peneliti, 2020